

Heuristic and Hermeneutic Reading Of The Panji Sakti Album (A Semiotic Study By Michael Riffaterre)

Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Album Panji Sakti (Studi Semiotik oleh Michael Riffaterre)

Dinda Nur Afifah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
dindanurafifah258@gmail.com

Submitted: Jan 3, 2026

Revised: Jan 25, 2026

Accepted: Feb 16, 2026

CORRESPONDENCE AUTHOR

Alamat e-mail penulis koresponden: dindanurafifah258@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the uniqueness of the lyrics of the songs in the Panji Sakti album which are full of symbolic and spiritual meanings. The purpose of this study is to examine the implied meanings in the lyrics of the songs in the album using Michael Riffaterre's semiotic analysis approach. This study uses a qualitative descriptive method with Riffaterre's semiotic theory as the basis for analysis. Data in this study were collected using the listening method, namely by listening to the song repeatedly and observing lyrics that contain symbols, then recorded and reduced using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that the lyrics in the Panji Sakti album contain spiritual and existential expressions that reflect the acceptance of fate and the admiration of a servant to his God. In addition, the lyrics also contain reflections on human life, which is full of limitations, suffering, and hope, but is still lived with gratitude and spiritual awareness. The symbolism used by Panji Sakti in the song lyrics becomes a medium for conveying deep inner experiences and is full of religious and philosophical values. Through heuristic and hermeneutic readings within the framework of Riffaterre's semiotics, the process of deviation of meaning, substitution of meaning, and creation of meaning is found, indicating the existence of intertextuality and a deeper transformation of meaning. Lyrics are no longer only understood literally, but are interpreted as a complex system of signs. This research shows that Riffaterre's semiotic approach is able to reveal the depth of meaning in musical works that are poetic and symbolic, and opens new space for the study of song lyrics as literary objects in modern semiotic studies.

KEYWORDS

Semiotics Riffaterre; Symbol; Meaning; Panji Sakti Album

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan lirik lagu dalam album Panji Sakti yang sarat akan makna simbolik dan spiritual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji makna tersirat dalam lirik-lirik lagu pada album tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Michael Riffaterre. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori semiotik Riffaterre sebagai landasan analisis. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak, yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang dan mengamati lirik-lirik yang mengandung simbol, kemudian dicatat dan direduksi menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik dalam album Panji Sakti mengandung ungkapan spiritual dan eksistensial yang mencerminkan penerimaan takdir serta kekaguman seorang hamba kepada Tuhannya. Selain itu, lirik-lirik tersebut juga memuat refleksi atas kehidupan manusia yang penuh dengan keterbatasan, penderitaan, dan harapan, namun tetap dijalani dengan rasa syukur dan kesadaran spiritual. Simbolisme yang digunakan Panji Sakti dalam lirik lagu menjadi media penyampaian pengalaman batin yang mendalam serta sarat nilai-nilai religius dan filosofis. Melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam kerangka semiotika Riffaterre, ditemukan proses penyimpangan makna, penggantian arti, dan penciptaan arti yang menunjukkan adanya intertekstualitas serta transformasi makna yang lebih dalam. Lirik tidak lagi hanya dipahami secara literal, melainkan diinterpretasikan sebagai sistem tanda yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika Riffaterre mampu mengungkap kedalaman makna dalam karya musik yang bersifat puitik dan simbolik, serta membuka ruang baru bagi kajian lirik lagu sebagai objek sastra dalam studi semiotika modern.

KATA KUNCI

Semiotika Riffaterre; Simbol; Makna; Album Panji Sakti

PENDAHULUAN

Panji Sakti merupakan salah satu penyair Indonesia yang menggunakan musik sebagai unsur pendamping bagi karyanya. Kumpulan-kumpulan syair yang ia ciptakan banyak diantaranya yang dijadikan album lagu. Salah satunya pada album yang ia ciptakan pada tahun 2017 dan telah dirampungkan pada tahun 2022, album tersebut berjudul namanya sendiri yaitu “Panji Sakti”. Pada album “Panji Sakti ini berisi sepuluh judul sajak yang ia jadikan lagu diantaranya *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja* (2020), *Tafsir Cinta* (2020), *Evelin Please* (2020), *Belajar Mati* (2019), *Bagaimana Bisa* (2020), *Aku Sudah Tahu* (2020), *Sang Guru* (2017), *Cinta Beda* (2022), *Tak Muda Lagi* (2020), dan *Halal Denganmu* (2020) yang tiap bait syairnya seakan menjadi gambaran dialog seorang manusia kepada penciptanya. Seperti percakapan manusia yang menerima segala ketetapan alur hidup yang telah digariskan oleh Tuhan. Pada syair yang dilagukan dalam album Panji Sakti ini terdapat gubahan kalimat yang mempunyai makna berupa tanda atau simbol yang dapat ditelaah menggunakan semiotika Riffaterre. Analisis semiotik dilakukan agar dapat memberi makna kepada teks.

Dalam kehidupan manusia, tentunya akan dihiasi dengan perasaan sedih-senang, suka-duka, juga masa-masa yang diliputi derita dan bahagia. Tidak sedikit orang yang terlalu terpuruk dan berlarut-larut dalam menjalani kehidupannya. Segala upaya dilakukan manusia untuk mengesampingkan perasaan negatif tersebut. Mulai dari menyibukkan diri dengan membaca buku bertemakan kehidupan, menonton film yang mengandung aspek lika-liku kehidupan, atau mendengarkan lagu yang liriknya mendukung kepada kesehatan dari kerohanian seseorang. Mendengarkan lagu yang liriknya berisi afirmasi-afirmasi positif dapat meningkatkan energi yang positif, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan lagu seringkali menjadi sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan emosinya. Manusia dapat mengekspresikan perasaan dan emosi melalui kata-kata yang diiringi irama. Berbeda dengan bentuk karya tulisan lainnya, lagu memiliki daya tarik tersendiri untuk mempengaruhi suasana hati manusia dan juga memancing reaksi psikologis lainnya.

Pada keseharian manusia, tentunya tidak bisa lepas dari berbagai tanda atau simbol yang nyatanya itu merupakan bagian dari komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal tersebut termasuk kedalam sub ilmu linguistik yang dikenal dengan semiotik atau semiotika. Semiotik adalah ilmu yang membahas tanda yang mana tanda tersebut mempunyai makna dan arti. Tinarbuko dalam (Matthew Timohthius et al., 2023) mengartikan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda agar dapat mengetahui bagaimana tanda atau simbol itu berfungsi dan menciptakan suatu makna. Menurut para ahli, semiotika merupakan kajian yang membahas tentang pertandaan dan segala hal yang berkesinambungan dengan tanda itu sendiri. Mudjiyanto & Nur (2013) mengartikan bahwa tanda adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Selain itu, semiotika juga merupakan model dari ilmu pengetahuan sosial sebagai sistem hubungan yang mempunyai unit dasar dengan tanda. Maka dapat digaris bawahi, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda (Wibowo, 2006).

Pemaknaan semiotik dalam sastra menurut Riffaterre dalam *Semiotics of Poetry* (1978) yaitu berupa ketidaklangsungan ekspresi yang disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan

arti, dan penciptaan arti (Riffaterre Michael, 1978). Selain itu, pemaknaan semiotika Riffaterre juga didasari oleh pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik yang meliputi penciptaan arti, penyimpangan arti, dan penggantian arti. Riffaterre menetapkan hal pokok tersebut yang harus diperhatikan untuk memproduksi makna. Penggantian arti disebabkan oleh metafora dan metonimi. Metafora adalah bahasa kiasan pada umumnya yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metonimi adalah bahasa kiasan yang memakai nama atau hal yang dikaitkan dengan orang, barang, atau hal serupa sebagai penggantinya. Penyimpangan arti diakibatkan oleh ambiguitas dan kontradiksi. Penciptaan arti disebabkan struktur dasar dalam tanda yang mendasari teks dan memberikan interpretasi yang berbeda-beda.

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tingkat pertama menurut sistem bahasa normatif yang dilakukan secara struktural, termasuk juga dengan identifikasi tema dan masalah (Ratih, 2016, hlm. 6). Dalam pembacaan heuristik, teks dibaca berdasarkan struktur kebahasaannya guna memperjelas maknanya diberi sisipan kata dan diletakkan dalam tanda kurung. Pembacaan heuristik merupakan kajian dan penerapan metode atau prosedur analitis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat. Pada pembacaan heuristik, setiap satuan linguistik yang digunakan dalam teks diartikan sesuai dengan konvensi bahasa yang berlaku.

Pembacaan heuristik dapat ditambahkan imbuhan kata-kata, frase, atau kalimat guna lebih memperjelas hubungan antara bait dan baris pada syair atau teks yang ada dalam pemaknaannya. Heuristik merupakan kajian dan penerapan metode atau prosedur analitis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat dan memastikan kembali keakuratannya. Pembacaan heuristik menjadi pembacaan menurut sistem bahasa yang normatif. Pembacaan heuristik merupakan langkah pertama dalam memaknai puisi atau syair secara semiotik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan yang berdasarkan struktur bahasa. Dalam tahapan pembacaan heuristik ini, kata-kata yang bersinonim dan mempunyai makna lain diterjemahkan atau diperjelas secara struktural (Ratih, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan hasil analisis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung makna tanda dalam lirik lagu yang ada pada album Panji Sakti. Sumber data yang akan di analisis berupa lirik lagu yang mengandung penggandaan arti, penciptaan arti, dan juga penyimpangan makna. Adapun data yang diambil dari album Panji Sakti ini yaitu berisi 10 lagu, diantaranya yang berjudul *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*, *Tafsir Cinta*, *Evelin Please*, *Belajar Mati*, *Bagaimana Bisa*, *Aku Sudah Tahu*, *Sang Guru*, *Cinta Beda*, *Tak Muda Lagi*, dan *Halal Denganmu*. Data tersebut sesuai dengan kajian yang peneliti gunakan yaitu semiotika Riffaterre

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada syair yang dilagukan dalam album Panji Sakti ini terdapat gubahan kalimat yang mempunyai makna berupa tanda atau simbol yang dapat ditelaah menggunakan semiotika Riffaterre. Analisis semiotik dilakukan agar dapat memberi makna kepada teks. Meninjau dari susunan kata yang digunakan Panji Sakti banyak yang memakai majas atau bahasa kiasan yang dapat menimbulkan makna ganda bahkan sampai penyimpangan arti. Contohnya seperti pada lirik dari lagu Belajar Mati yang berbunyi “*mari belajar mati, mati sebelum mati..*”, atau pada lirik lagu Tafsir Cinta yang berbunyi “*jangan kau ambil tangisan ini jika hanya ini yang kau bagi..*” (Sakti, 2019). Pada kedua contoh lirik lagu yang ada pada album Panji Sakti ini memberikan makna lain dari arti yang dimaknai oleh pendengar yang berasumsi bahwa pengarang menggunakan bahasa biasa dalam karyanya. Melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lagu-lagu dalam album Panji Sakti bisa ditemukan adanya kesatuan dan keutuhan makna dari penyimpangan arti atau tanda lainnya karena antara unsur-unsur pembentuknya saling mendukung.

Menurut Riffaterre, pembaca bertugas memberi makna pada sebuah karya namun harus dimulai dengan menemukan unsur-unsurnya. Setelah itu meningkat ke tatanan semiotika, yang mana kode dari karya itu sendiri di uraikan secara struktural atas dasar maknanya. Teori semiotik Riffaterre menggunakan metode pembacaan yang dilakukan dengan dua tahap pembacaan, yang pertama yaitu pembacaan heuristik. Melalui pembacaan heuristik, setiap kata dalam lirik diartikan sesuai dengan konvensi bahasa yang melatarbelakanginya. Selanjutnya, melalui pembacaan hermeneutik, dalam pembacaan hermeneutik setiap kata dalam lirik lagu tersebut diartikan secara makna baik dari penyimpangan arti, atau penggandaan makna.

Berikut salah satu uraian pembacaan heuristik dan hermeneutik pada salah satu lagu dalam album Panji Sakti yang di analisis menggunakan semiotika Riffaterre:

Tafsir Cinta

Hm hm

Selalu aku jatuh cinta
Saat aku (mem)pejamkan mata
Seketika ringkih cahaya
Menekuni retakkan hati
Aku (men) cintai kesakitan ini
Sambil menunggu cahaya itu
Bertegur sapa (di) dalam dada
Jangan kau (meng) ambil tangisan ini
Jika hanya ini yang kau bagi
Jangan keringkan air mataku
Jika dengan-Nya *kubisa* membacamu
Jangan kau (meng) ambil tangisan ini
Jika hanya ini yang kau bagi
Jangan keringkan air mataku
Jika dengan-Nya *kubisa* menatapmu

Jangan kau (meng) ambil tangisan ini
Jika hanya ini yang kau bagi
Jangan keringkan air mataku
Jika dengan-Nya *kubisa* bersamamu
Aku bisa bersamamu
Aku bisa bersamamu
Aku bisa bersamamu
Aku bisa bersamamu
Selalu aku jatuh cinta
(Sakti, 2019)

1. Pembacaan Heuristik

Tafsir Cinta menjadi lagu kedua dalam album Panji Sakti yang mengisahkan tentang cinta dan pengabdian seorang manusia kepada Tuhannya. Secara konvensi kebahasaan, kata ‘tafsir’ memiliki arti berupa pemaknaan yang mendalam dan merupakan hasil dari proses penjabaran suatu hal. Dalam syair ini, melalui “Tafsir Cinta”, Panji Sakti ingin menginterpretasikan pemaknaan cinta seorang manusia yang selalu berserah diri kepada takdir yang ditetapkan Tuhan kepadanya. Pembacaan heuristik pada lagu kedua dari album Panji Sakti yang berjudul *Tafsir Cinta* diawali dengan dua huruf konsonan yaitu *hm* yang mengibaratkan seseorang sedang berfikir atau menggumam. Bunyi *hm* merepresentasikan proses berfikir seseorang. Setelah itu pada lirik bait ketiga baris terakhir, bait keempat baris terakhir, dan bait kelima baris terakhir terdapat frasa *kubisa* yang mana gabungan dua kata tersebut seharusnya ditulis terpisah menjadi *ku bisa*.

2. Pembacaan Hermeneutik

Penggantian arti ditemukan pada lirik *seketika ringkih cahaya, menekuni retakan hati*. Kata *cahaya* merupakan metafora yang menunjukkan makna sebagai bentuk harapan spiritual, sedangkan frasa *retakan hati* menunjukkan kehancuran batin. Penggantian arti selanjutnya juga ditemukan pada lirik *ku bisa membacamu*. Pada lirik ini lewat kata *membacamu*, Tuhan disamakan dengan teks atau tulisan yang bisa dibaca, hal ini menunjukkan adanya metaforis dari memahami kehendak dan kehadiran Tuhan.

Pada lagu Tafsir Cinta terdapat penyimpangan arti pada bait pertama yaitu pada lirik *menekuni retakan hati*. Secara harfiah, kalimat *menekuni retakan hati* terdengar seolah bertentangan atau berlawanan dengan pendapat umum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata *retak* yang bermakna suatu kondisi yang mengalami kerusakan, kemudian disandingkan dengan kata *menekuni* yang berarti ditekuni. Secara keseluruhan, kalimat ini memberi kesan kontradiktif bahwa penderitaan justru dipelihara atau disenangi. Selanjutnya, penyimpangan arti ditemukan pada lirik pertama dari bait kedua. Lirik aku *cintai kesakitan ini* secara umum menjadi lirik yang kontradiktif ketika kata *cintai* dikorelasikan dengan kata *kesakitan* karena merupakan suatu kenafian bagi seseorang untuk mencintai kesakitan yang tidak lain merujuk kepada penderitaan. Namun dalam lagu ini, Panji Sakti ingin menyampaikan secara simbolik bahwa hidup harus didasari dengan penerimaan terhadap apapun yang digariskan oleh Tuhan termasuk kesakitan dan penderitaan sebagai bentuk pertahanan diri dalam spiritual dan emosional.

Pada lirik lagu ini, ditemukan penciptaan arti pada lirik *jika dengan-Nya kubisa membacamu*. Secara harfiah, kata *membacamu* menciptakan arti yang bukan makna sebenarnya dari asal kata itu sendiri. Dalam lirik ini, kata *membacamu* menyiratkan arti sebagai ungkapan dari pemahaman dan pengertian. Kata *membacamu* mengartikan bahwa dengan segala yang ditetapkan Tuhan, manusia bisa mengerti dan memahami bahwa pasti ada maksud lain yang ingin Tuhan sampaikan dibalik takdir tersebut. Penciptaan arti ditemukan pada bait pertama dan kedua dari lirik lagu Tafsir Cinta ini. Penciptaan arti terjadi pada penempatan kata yang berbeda namun menunjukkan makna yang sama. Pada bait pertama, di baris lirik *seketika ringkih cahaya* kata *cahaya* menciptakan makna baru bukan sebagai sinar terang atau sesuatu yang berkilau, pada lirik ini kata *cahaya* bermakna sebuah harapan atau simbol dari sebuah kasih sayang. Begitupun yang terjadi pada bait kedua dari lagu ini yaitu *sambil menunggu cahaya itu*. Kata *cahaya* pada lirik tersebut bermakna harapan atau impian. Maka, pada lagu tersebut mengandung makna tersirat tentang penantian akan terwujudnya sebuah harapan.

SIMPULAN

Pembacaan heuristik dan hermeneutik semiotika Riffaterre terhadap album Panji Sakti menghasilkan pemahaman mendalam tentang makna yang tersembunyi di balik struktur bahasa puitik pada lirik-liriknya. Pada tahap heuristik, pembacaan dilakukan secara normatif berdasarkan makna harfiah dan struktur gramatikal bahasa. Dalam album Panji Sakti ini, lirik-lirik lagu umumnya memuat diksi yang sederhana, penuh pengulangan, dan metafora keseharian sehingga tampak lugas dan komunikatif. Tema yang sering muncul meliputi cinta dan spiritualitas yang disampaikan dengan gaya tutur yang intim dan menggugah emosional.

Pada pembacaan hermeneutik, pembacaan diarahkan kepada penyimpangan makna, penggantian arti, dan penciptaan arti. Lirik-lirik dalam album Panji Sakti terdapat beberapa bentuk simbolisme, ambiguitas, dan transformasi makna. Dengan demikian kesimpulan umum dari pembacaan heuristik dan hermeneutik semiotika Riffaterre pada lirik lagu album Panji Sakti ini menunjukkan bahwa album ini bukan hanya menyajikan keindahan nada melainkan juga menyimpan pesan dan makna yang kompleks juga simbolik. Lirik-lirik dalam album ini menjadi tanda yang menggugah pengalaman afektif sekaligus reflektif para pendengarnya, hal ini mencerminkan perpaduan antara pengalaman personal dan spiritual yang khas.

REFERENSI

- Demokrawati, H. A., & Widowati. (2015). Tinjauan Semiotika Riffaterre pada Cerpen “Bulan Kuning Sudah Tenggelam” Karya Ahmad Tohari. *Caraka: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pemelajarannya*, 1(2), 66–71. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/31223>
- Hardiman, B. (2015). *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Widiyantoro (ed.)). PT. Kanisius.
- Mosbach, D. (2012a). Semiotik. In *Methodengeschichte der Germanistik*. IKIP PGRI Semarang Press. <https://doi.org/10.1515/9783110217438.629>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Pekommas*, 16, 73–82. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160108/647>
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Retnowati, I. T., Muzakka, M., & RM, L. A. (2022). Interpretasi Lirik Lagu “Pilu Membiru”, “Rehat”, “Sulung”, dan “Saudade” Karya Kunto Aji dalam Album Mantra-Mantra: Sebuah Kajian Semiotika Riffaterre. *Jurnal Wicara*, 1(1), 9–14. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wicara/article/view/14348>
- Ricoeur, P. (2014). *Teori Interpretasi Membelah Makna dalam Anatomi Teks* (M. Damanhuri (ed.); M. Hery (trans.)). Diva Press.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Indiana University Press. <https://publish.iupress.indiana.edu/projects/semiotics-of-poetry>
- Rohali, N., & Wilyanti, L. S. (2023). Analisis Semiotika Riffaterre Pada Cerpen Seribu Kunang-Kunang Di Manhattan Karya Umar Kayam. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 182–188. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.05>
- Sakti, P. (2019). *Panji Sakti*. <https://www.youtube.com/channel/UC52iGMzgy-AQ0efj3TfLVqtQ>
- Sesulih, H. D. A., & Rengganis, R. (2023). Ketidaklangsungan Ekspresi pada Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji: Kajian Semiotika Riffaterre. *Bapala*, 10(1), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/50872>
- Shiddiq, M. H., & Thohir, M. (2020). Analisis Makna Puisi ‘Aku Melihatmu’ Karya K. H. Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre. *Humanika*, 27(2), 59–69. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.31223>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Matthew, T. Riyani, Z. & Ikbar, N (2023). *Analisis Semiotika pada Iklan Layanan Masyarakat di Media Massa: Jangan Golput Gunakan Hak Pilihmu*. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*. 1142–1152.
- Wibowo, W. S. I. (2006). *Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Prof. Dr. Moestopo